

PENYULUHAN STRATEGI BELAJAR DARING BAGI MAHASISWA ASAL PULAU DI STIKES HANG TUAH TANJUNGPINANG

Cian Ibnu Sina¹⁾, Syamilatul Khariroh²⁾, Ernawati³⁾, Umu Fadhillah⁴⁾, Mawar Eka Putri⁵⁾
^{1,2,3,4,5} Keperawatan, STIKES Hang Tuah Tanjungpinang
Email Corresponding: cianibnusina@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran jarak jauh melalui media elektronik seperti zoom meeting, google meet dan media sosial lainnya bukan pertama kali digunakan, namun meskipun tidak baru masih menyisakan persoalan bagi suasana pembelajaran terutama peserta didik yang hendak mentransfer ilmu dari pendidik. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan teknik dalam belajar jarak jauh. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pemahaman strategi belajar daring bagi mahasiswa asal pulau melalui penyuluhan yang dilakukan oleh dosen beserta mahasiswa Stikes Hang Tuah Tanjungpinang. Hasil kegiatan pengabdian ini bahwa mahasiswa asal pulau memahami teknik dan strategi belajar daring melalui media elektronik. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap mahasiswa asal pulau. Semua mahasiswa asal pulau aktif mengikuti rangkaian materi penyuluhan menyimak dengan serius semua materi yang diberikan.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Zoom Meeting, Mahasiswa Asal Pulau.

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh atau terkenal dengan istilah *distance learning* awalnya bersifat terbatas, yaitu hanya dilaksanakan pada berbagai perguruan tinggi di Indonesia, namun kini sudah menjamah dunia pendidikan mulai dari tingkatan pendidikan di sekolah dasar hingga ke menengah atas. Terdapatnya kebijakan *distance learning* di masyarakat sebenarnya merupakan bagian dari bentuk evolusi dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Seiring kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang terus mengalami perkembangan, metode pendidikan yang bermediasikan komputer dan internet ini tidak lagi dianggap sebagai suatu teknologi eksperimental karena pendidikan perlu mempertimbangkan pertumbuhan peserta didik di era serba digital dan berbasis pengetahuan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

Banyak perubahan di masa depan yang akan terjadi terutama pada 7-9 tahun ke depan dan hubungannya dengan sistem pembelajaran

jarak jauh. Kecenderungan perubahan tersebut di antaranya adalah; 1) perubahan besar dalam tata kelas; 2) virtual dan augmented reality akan mengubah lanskap pendidikan; 3) tugas yang fleksibel akan mengakomodasi gaya atau preferensi belajar peserta didik dan 4) MOOC serta pembelajaran online lainnya akan terus berdampak pada pendidikan (Dunwill, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, maka sejak tahun 2012 pembelajaran melalui sistem e-learning mulai diterapkan bukan hanya di perguruan tinggi, tetapi juga di lingkungan sekolah melalui metode pembelajaran *blended learning*. Beberapa usaha pemerintah yang dilakukan dalam mencapai target di tahun 2045 pada generasi Z saat ini, diantaranya adalah meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru di era revolusi 4.0 untuk dapat bersahabat dengan teknologi, menghibau agar melakukan kolaborasi antara guru yang satu dengan yang lain, menekankan pada kreativitas di kelas, serta melakukan pembelajaran secara utuh (*holistik*) (Lase, 2019).

Tahun 2020 Kemendikbud mengeluarkan Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) yang terdiri dari dua pendekatan, yaitu

pembelajaran daring dan luring. Pedoman tersebut digunakan sebagai acuan oleh Kemendikbud dan Pemerintah Daerah dalam mengelola dan mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan Belajar dari Rumah, serta oleh Satuan Pendidikan, Guru, Peserta Didik dan Orang tua dalam melaksanakan BDR. Pedoman ini berlaku selama masa darurat Covid-19 berlangsung. Pedoman ini bertujuan untuk melindungi hak anak dalam memperoleh layanan Pendidikan; mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan Pendidikan dan Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali (Kemendikbud, 2020).

E-learning merupakan sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain (Wulandari & Rahayu, 2010: 74). Kini banyak platforme-learning yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran jarak jauh (daring-online) mulai dari yang sederhana seperti *WhatsApp* (meskipun bukan salah satu platform e-learning) hingga platform yang lebih kompleks seperti *Google Classrom*, *Quppiier*, Rumah Belajar, Ruang Guru dan Moodle (Handarini, 2020: 497).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk mahasiswa asal pulau sebagai mahasiswa dalam menempuh studi keperawatan di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang. Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk penyuluhan strategi belajar daring agar mahasiswa dapat meraih sesuai target pembelajaran meskipun jarak jauh secara daring. Tujuan penyuluhan tidak terbatas pada teknik operasional media sosial semata, melainkan bagaimana upaya kesiapan dalam mencerna materi melalui daring, sehingga melalui penyuluhan ini diharapkan menjadi daya tambah dalam kesiapan memahami pembelajaran

METODELOGI PELAKSANAAN

Langkah-langkah pelaksanaan dalam kegiatan pangabdian ini meliputi tahapan persiapan, penyuluhan dan evaluasi. Dalam tahap

persiapan dilakukan survey memilih dan memilah mahasiswa asal pulau. Untuk tahap penyuluhan diberikan terhadap mahasiswa asal pulau yang masuk kategori dari survey, sehingga pelaksanaan pengabdian tepat guna dan berdaya guna. Selanjutnya dilakukan evaluasi melalui praktik pasca penyuluhan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dikemas dengan pendekatan diskusi aktif melibatkan peserta penyuluhan secara penuh, dilakukan metode ceramah dalam penyampaian materi dan tanya jawab serta latihan sehingga materi dapat dipahami secara tepat. Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut ;

1. Peserta penyuluhan diberi materi tentang optimalisasi dan strategi pemanfaatan semua media sosial elektronik beserta teknik penggunaannya dalam proses pembelajaran.
2. Peserta penyuluhan diberikan materi cara cepat atau strategi mengolah fokus materi pembelajaran dalam proses pembelajaran daring, sehingga akan lebih mudah menyerap materi setelah memahami manajemen fokus.
3. Peserta penyuluhan diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara aktif agar dapat memahami materi yang disampaikan dengan jelas, terutama terhadap materi yang dianggap masih kurang atau bahkan sulit dipahami.
4. Peserta diberikan kesempatan untuk berlatih secara simulatif mengolah fokus materi dalam pembelajaran daring.(Ismail & Nursakti, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Provinsi Kepulauan Riau memiliki dua Kota dan lima Kabupaten yang mewarisi budaya Nusantara. Sebuah kebudayaan dengan daerah lautan luas di banding dengan daratannya. Jumlah penduduk pada setiap kota dan kabupaten tidak sebanyak di daerah yang sangat luas daratannya. Dengan demikian, kebudayaan nusantara tidak sama dengan kebudayaan bumantara. Termasuk karakteristik dan tipikal masyarakatnya pun juga berbeda. Di daerah yang memiliki lautan yang luas, maka

mayoritas dan utama mata pencaharian adalah nelayan, selain perdagangan dan jasa.

Mahasiswa asal pulau tentu mewarisi kebudayaan nusantara; tempat tinggal yang terpisah oleh lautan. Selain dari Kota Tanjungpinang terbanyak berasal dari Kabupaten Lingga sebanyak 21%. Berikutnya 14% berasal dari Kabupaten Bintan. Dari Kabupaten Natuna 10%. Kabupaten Kepulauan Anambas 8% sama dengan yang berasal dari Kabupaten Karimun 8%. Kota Batam sebanyak 2%. Pemanfaatan media sosial sangat dibutuhkan bagi mereka sebab ketersediaan perpustakaan terbatas. Sehingga optimalisasi menguasai pustaka elektronik sangat diperlukan dan memerlukan strategi untuk mengolah pustaka digital tersebut, terutama dalam proses belajar yang menggunakan media elektronik.

Berdasarkan penyuluhan yang telah dilakukan secara singkat dan diskusi aktif bersama peserta selama kegiatan berlangsung, maka didapatkan hasil analisa dari kegiatan pengabdian bagi mahasiswa asal pulau di Stikes hang tuah tanjungpinang sebagai berikut;

1. Meningkatnya kemampuan dan pemahaman peserta penyuluhan terhadap optimalisasi penggunaan media sosial elektronik dalam proses pembelajaran jarak jauh atau daring.
2. Meningkatnya keterampilan dan kreatifitas peserta penyuluhan tentang teknik manajemen fokus terkait materi dalam pembelajaran daring.
3. Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan terkait dengan trik dan tips mengolah manajemen fokus dalam pembelajaran jarak jauh atau online

B. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dimulai dengan pembahasan awal terkait ruang lingkup suasana belajar daring. Berbagai fasilitas media sosial elektronik dapat dioptimalkan sebagaimana suasana belajar luring (tatap muka). Hal ini harus dikuasai penuh oleh peserta didik layaknya dalam proses belajar tatap muka agar materi pembelajaran mudah terserap dan dipahami

Modal minat baca yang kuat tentu tidak cukup untuk menguasai fokus materi, melainkan harus didukung dengan daya baca serta ketahanan membaca yang kuat. Dengan keseimbangan minat baca dan daya baca ini lah akan lebih mudah menguasai fokus materi dalam pembelajaran online.

Begitu juga dengan banyaknya ketersediaan literatur dalam media online sekarang sangat membantu peserta didik dalam menguasai banyak materi pembelajaran. Keberhasilan suasana belajar daring sangat tergantung terhadap kesiapan peserta didik dalam menguasai fokus belajar. Banyaknya kendala dalam belajar daring seperti gangguan kekuatan signal atau *delay voice* tidak akan berpengaruh selama materi telah dipelajari sebelumnya.

Komunikasi lewat media sosial elektronik memang bukan hal yang baru, akan tetapi bagi kondisi serius seperti menyimak materi perkuliahan bukan juga hal yang mudah dicerna sebagaimana dalam proses pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan strategi manajemen fokus terhadap suasana daring tersebut. Selain itu, banyak keluhan dari peserta didik bahwa gangguan saat online (putus signal, suara gemuruh dll) ini juga mengganggu semangat belajar peserta didik.

Demikian pula dengan banyak fasilitas teknologi bisa menjadi alternatif, namun apabila kesulitan fokus terhadap materi sama saja tidak menguntungkan. Hal yang sangat memungkinkan adalah bahwa proses belajar daring menjadi pengulangan setelah peserta didik mempunyai bahan yang cukup banyak, sehingga proses daring akan mudah dikuasai secara optimal; ini strategi dan tips berharga dalam proses belajar daring. Setelah mahasiswa banyak mengetahui strategi *repetition*, maka menjadi kunci keberhasilan belajar dalam suasana daring.

Ada pun umpan balik peserta penyuluhan dari mahasiswa asal pulau lebih ke strategi *repetition*, yaitu bagaimana mengelola fokus Ketika daring. Mahasiswa asal pulau sebagaimana mahasiswa yang lainnya bahwa dalam hal teknik mengoperasikan media sosial

sudah tidak perlu lagi diajari; sudah pintar semua. Mereka lebih tertarik terhadap kaitan materi persiapan yang harus dibaca sebelum memahami saat belajar daring.

Sebagian besar peserta penyuluhan tertarik dengan tips dan trik cara cepat membaca literatur (baik buku maupun e-book), ini sudah menjadi rahasia umum sehingga dengan senang hati tim pengabdian masyarakat menjelaskan sepenuhnya bagaimana cara cepat membaca buku, sehingga dengan demikian mereka bisa menguasai fokus materi saat belajar daring.



Gambar 1. Pemberian materi

C. Faktor Penghambat dan Pendukung

Selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kepada mahasiswa asal pulau tentu mengalami beberapa hambatan antara lain adanya keterbatasan dalam durasi waktu yang sangat singkat, lebih kurang 3 jam. Selain itu, pelaksanaan pengabdian dilakukan di malam hari karena mahasiswa asal pulau kebanyakan di asrama; rata-rata dari luar kota Tanjungpinang yang memang berada di asrama.

Sementara faktor pendukung antara lain adalah antusias yang tinggi dari mahasiswa asal pulau mengikuti penyuluhan sampai tuntas. Selain itu, mereka serius mengikuti dengan seksama semua materi disampaikan. Karena langsung praktik, maka dampaknya tidak banyak lagi kendala dalam proses belajar daring. Mereka sudah memiliki bekal strategi dan tips dalam menguasai manajemen fokus terhadap materi; cara cepat baca buku sebelum memulai proses pembelajaran daring online

KESIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui bentuk penyuluhan dengan pendekatan diskusi yaitu optimalisasi strategi cara cepat membaca literatur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Meningkatkan kreatifitas dan skill teknis dalam mengembangkan banyak fitur media sosial elektronik.
2. Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan wawasan terkait ide-ide dalam mengembangkan strategi membaca literatur secara cepat.
3. Menambah keterampilan terkait trik dan tips mengelola manajemen fokus dalam menyerap materi dalam proses pembelajaran daring

DAFTAR PUSTAKA

- Bustomi, A. (2020). *Implikasi COVID 19 Terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jurnal Tawadhu, 4 (1), 1006–1018.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 6(2), 163–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 80–88
- Handarini, Oktafia & Wulandari, Siti Sri. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Surabaya: Unesa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020: 496-503 diunduh pada file:///D:/Downloads/8503-27609-1-PB.pdf.
- Miyarso, Estu. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Inovatif*. Kemendikbud.
- Setiaji, B., & Dinata, P. A. C. (2020). *Analisis kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan*

- fisika menggunakan e-learning dalam situasi pandemi Covid-19. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 6 (1), 57–69. Retrieved from*
<https://doi.org/10.21831/jipi.v6i1.31562>
- W. Creswell, John, 2010. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed.*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Wulandari, M.S. & Rahayu, N. (2010). *Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas.*
- Ismail & Nursakti. (2023). Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Augmented Reality di SMKN 3 SOPPENG. *Abdimas UNIPOL: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 57–60.*
<https://jurnal.abdimas.unipol.ac.id/index.php/pengabdian-jurnal/article/view/15>